

Elijah - Nomor Sembilan

Sang Nabi Berdusta

Jeff Pippenger

2023-10-11

Kami mengakhiri artikel sebelumnya dengan sebuah petikan yang membahas "roh dusta". Berikut ini adalah salah satu paragraf dari petikan tersebut.

Para pelayan yang tidak dikuduskan sedang menempatkan diri melawan Allah. Mereka memuji Kristus dan allah dunia ini dalam satu tarikan napas. Sementara mereka mengaku menerima Kristus, mereka merangkul Barabas, dan melalui tindakan mereka berkata, "Bukan Orang ini, melainkan Barabas." Hendaklah semua yang membaca baris-baris ini waspada. Iblis telah menyombongkan diri tentang apa yang dapat ia lakukan. Ia bermaksud membubarkan kesatuan yang utuknya Kristus berdoa agar ada di dalam gereja-Nya. Ia berkata, "Aku akan pergi dan menjadi roh pendusta untuk menipu siapa saja yang dapat kutipu, untuk mengkritik, menghukum, dan memalsukan." Jika penipu dan saksi palsu diberi tempat oleh sebuah gereja yang telah menerima terang yang besar dan bukti yang kuat, maka gereja itu akan menolak pekabaran yang telah Tuhan kirimkan dan menerima pernyataan-pernyataan yang paling tidak masuk akal serta anggapan-anggapan palsu dan teori-teori palsu. Iblis menertawakan kebodohan mereka, karena ia tahu apa itu kebenaran. Testimonies to Ministers, 409.

Biarkan "anak tipu daya dan saksi palsu diberi tempat oleh sebuah gereja yang telah memiliki terang besar, bukti-bukti yang kuat, dan gereja itu akan menolak pekabaran yang telah disampaikan Tuhan, serta menerima pernyataan-pernyataan yang paling tidak masuk akal dan anggapan-anggapan palsu serta teori-teori palsu." Pada tahun 1863, Adventisme Millerit 'kembali' kepada metodologi yang tidak masuk akal dan palsu yang digunakan oleh Protestantisme yang murtad dan menolak identifikasi William Miller tentang tujuh kali dalam Imamat dua puluh enam. Pokok mengenai 'kembali' itu digambarkan oleh para pemberontak dalam Bilangan pasal empat belas, ketika mereka memutuskan untuk memilih seorang pemimpin dan kembali ke Mesir.

Dan mereka berkata seorang kepada yang lain: 'Baiklah kita mengangkat seorang pemimpin dan kembali ke Mesir.' Bilangan 14:4.

Pokok tentang "kembali" kepada Protestantisme yang murtad juga digambarkan oleh Yeremia, ketika dalam pasal lima belas ia diberitahu bahwa para Protestan yang murtad dapat kembali kepadanya, tetapi ia tidak boleh "kembali" kepada mereka.

Aku tidak duduk dalam perhimpunan para pencemooh, dan tidak bersorak-sorai; aku duduk seorang diri karena tangan-Mu, sebab Engkau telah memenuhi aku dengan geram. Mengapa sakitku berkepanjangan, dan lukaku tidak dapat disembuhkan, yang tidak mau sembuh? Masakan Engkau bagiku sama sekali seperti pendusta, dan seperti air yang tidak dapat diandalkan? Sebab itu, beginilah firman TUHAN: Jika engkau kembali, Aku akan membawa engkau kembali, dan engkau akan berdiri di hadapan-Ku; dan jika engkau memisahkan yang berharga dari yang hina, engkau akan menjadi seperti mulut-Ku; biarlah mereka kembali

kepadamu, tetapi janganlah engkau kembali kepada mereka. Dan Aku akan membuat engkau terhadap bangsa ini seperti tembok tembaga yang berkubu; mereka akan memerangi engkau, tetapi mereka tidak akan mengalahkan engkau; sebab Aku menyertai engkau untuk menyelamatkan dan melepaskan engkau, demikianlah firman TUHAN. Yeremia 15:17-20.

Mungkin ilustrasi kenabian yang paling jelas tentang prinsip untuk tidak kembali kepada Protestanisme yang murtad ditemukan dalam kisah nabi yang tidak taat, yang menyampaikan pesan teguran kepada Jeroboam, raja pertama dari sepuluh suku di utara.

Lalu raja berkata kepada abdi Allah, Mari pulang bersamaku dan segarkanlah dirimu, dan aku akan memberimu hadiah. Tetapi abdi Allah itu berkata kepada raja, Sekalipun engkau memberikan kepadaku setengah dari istanamu, aku tidak akan masuk bersamamu; aku tidak akan makan roti atau minum air di tempat ini. Sebab demikianlah diperintahkan kepadaku oleh firman TUHAN: Jangan makan roti dan jangan minum air, dan jangan kembali melalui jalan yang sama yang engkau lalui ketika datang. Maka ia pun pergi lewat jalan lain dan tidak kembali melalui jalan yang dilaluinya ketika datang ke Betel. 1 Raja-raja 13:7-10.

Nabi yang tidak taat itu telah diperintahkan oleh Tuhan untuk tidak kembali melalui jalan yang sama ketika ia datang. Adventisme Millerite telah keluar dari Protestanisme yang diwakili oleh Sardis, dan mereka tidak boleh kembali ke sana. Walaupun nabi yang tidak taat itu tahu benar bahwa ia tidak boleh kembali melalui jalan yang sama ketika ia datang, seorang nabi palsu dari kerajaan Yerobeam mengatakan kepadanya bahwa Tuhan telah berfirman bahwa nabi yang tidak taat itu harus kembali ke rumah nabi palsu itu dan makan bersamanya. Bertentangan dengan petunjuk Tuhan, ia justru melakukan hal itu. Begitu ia mulai makan makanan nabi palsu itu, Alkitab dengan jelas menyatakan bahwa nabi Samaria itu telah berdusta.

Pada waktu itu tinggallah seorang nabi tua di Betel; dan anak-anaknya datang serta menceritakan kepadanya semua perbuatan yang telah dilakukan oleh abdi Allah pada hari itu di Betel: kata-kata yang telah diucapkannya kepada raja juga mereka ceritakan kepada ayah mereka. Lalu ayah mereka berkata kepada mereka, Ke arah mana ia pergi? Sebab anak-anaknya telah melihat jalan yang ditempuh oleh abdi Allah yang datang dari Yehuda itu. Dan ia berkata kepada anak-anaknya, Pasanglah pelana pada keledai itu untukku. Maka mereka memasang pelana pada keledai itu untuknya; dan ia menungganginya, lalu pergi mengejar abdi Allah itu, dan menemukannya sedang duduk di bawah pohon ek; dan ia berkata kepadanya, Engkaukah abdi Allah yang datang dari Yehuda? Dan ia berkata, Aku. Lalu ia berkata kepadanya, Pulanglah bersamaku dan makanlah roti. Tetapi ia berkata, Aku tidak boleh kembali dengan engkau atau masuk bersamamu; roti pun tidak akan kumakan dan air pun tidak akan kuminum bersamamu di tempat ini; sebab firman TUHAN telah disampaikan kepadaku: Janganlah engkau makan roti atau minum air di sana, dan jangan kembali lagi melalui jalan yang engkau tempuh. Lalu katanya kepadanya, Aku juga seorang nabi seperti engkau; dan seorang malaikat berbicara kepadaku oleh firman TUHAN, katanya, Bawalah dia kembali bersamamu ke rumahmu, supaya ia makan roti dan minum air. Tetapi ia berdusta kepadanya. Maka ia kembali bersama dia, dan makan roti di rumahnya serta minum air. 1 Raja-raja 13:11-19.

Nabi yang tidak taat makan dan minum bersama nabi pendusta dari Samaria, artinya ia menerima pekabaran dari nabi murtad, dan menolak pekabaran Tuhan. Itulah pekabaran yang pada hari yang sama telah ia sampaikan dengan setia. Ia sangat tahu bahwa ia tidak boleh kembali, tetapi ia tetap melakukannya. Saudari White memberitahukan kepada kita bahwa jika "anak penipuan dan saksi palsu dijamu oleh sebuah gereja yang telah menerima terang besar, bukti besar, maka gereja itu akan membuang pekabaran yang telah diutus Tuhan." Dalam sejarah Millerit, malaikat pertama telah menerangi bumi dengan kemuliaannya. Pada tahun 1840, pekabaran malaikat pertama dibawa ke setiap pos misi di seluruh dunia.

"Kabar tentang kedatangan Tuhan yang segera, dalam kuasa dan kemuliaan yang besar, ke dunia kita adalah kebenaran, dan pada tahun 1840 banyak suara bangkit untuk memberitakannya." Manuscript Releases, jilid 9, 134.

Tak lama sesudah itu, Adventisme Millerit kembali kepada "dusta" dari metodologi Protestantisme yang murtad, dan membuang "pesan Tuhan" yang telah Allah sampaikan melalui William Miller. Mereka menolak pesan Musa sebagaimana dinyatakan oleh Elia, dan "dusta" yang diterima pada permulaan sejarah Millerit itu mewakili "dusta" yang dipercaya pada akhirnya; "dusta" yang mendatangkan kesesatan yang kuat atas Adventisme Laodikia.

Dan dengan segala tipu daya ketidakbenaran pada mereka yang binasa, karena mereka tidak menerima kasih akan kebenaran yang dapat menyelamatkan mereka. Dan karena itu Allah akan mendatangkan atas mereka kesesatan yang kuat, sehingga mereka percaya kepada dusta, supaya semua orang yang tidak percaya akan kebenaran, melainkan berkenan dalam ketidakbenaran, dihukum. 2 Tesalonika 2:10-12.

Kami berupaya menunjukkan peran Elia sebagai simbol dalam kaitannya dengan sejarah paralel tanduk Protestanisme dan tanduk Republikanisme selama masa ketika kerajaan keenam dalam nubuatan Alkitab berkuasa. Kesulitan untuk menyatukan secara profetis semua isu tahun 1863, setidaknya bagi saya, terletak pada berbagai garis yang saling terkait yang nyaris menyerupai konsep "logika berbelit-belit". Logika yang sederhana dan lugas selalu merupakan pendekatan terbaik, tetapi mengidentifikasi kebenaran-kebenaran ilahi dan hubungan di antara kebenaran-kebenaran itu merupakan pekerjaan yang sulit, sebab kebenaran-kebenaran itu ditemukan dalam Alkitab "sedikit di sini dan sedikit di sana."

Kepada siapa ia akan mengajarkan pengetahuan? Dan kepada siapa ia akan memahamkan ajaran? Kepada mereka yang disapih dari susu, yang dilepaskan dari payudara. Sebab ketetapan demi ketetapan, ketetapan demi ketetapan; baris demi baris, baris demi baris; di sini sedikit, di sana sedikit. Yesaya 28:9, 10.

Ini juga merupakan tugas yang sulit ketika audiens sasaran Anda terdiri dari orang-orang yang sudah akrab dengan kebenaran-kebenaran utama yang Anda bahas, tetapi sebagian lainnya masih asing dengan semuanya. Hampir semua kebenaran yang akan saya paparkan secara ringkas dalam artikel ini dapat ditemukan dalam Tabel Habakuk. Agar tidak terkesan seolah-olah saya menggunakan 'logika berbelit-belit', saya akan memberi tahu Anda ke mana kita akan menuju sebelum kita benar-benar sampai ke sana.

Pada tahun 1863, Adventisme Millerit Laodikia mendirikan sebuah patung kecemburuan. Patung kecemburuan itu mewakili generasi pertama dari empat generasi Adventisme Laodikia.

Lalu Ia berfirman kepadaku: Hai anak manusia, angkatlah sekarang matamu ke arah utara. Maka kuangkat mataku ke arah utara, dan lihat, di sebelah utara, di pintu gerbang mezbah, ada patung yang menimbulkan cemburu itu di pintu masuk. Yehezkiel 8:5.

Empat generasi Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh terwakili dalam berbagai bagian Alkitab, tetapi saya menggunakan Yehezkiel pasal delapan sebagai titik acuan utama. Alasannya adalah karena pasal delapan berlanjut ke pasal sembilan. Dalam Yehezkiel pasal sembilan, pemeteraian seratus empat puluh empat ribu digambarkan, dan dalam Testimonies, jilid lima, Saudari White dengan jelas mengidentifikasi hal ini. Dalam komentarnya, Saudari White dengan jelas membahas dua golongan penyembah di Yerusalem ketika pemeteraian berlangsung. Yehezkiel melakukan hal yang sama, dan golongan yang tidak menerima meterai itu diwakili dalam pasal delapan.

Golongan yang tidak merasa berdukacita atas kemerosotan rohani mereka sendiri, dan tidak berkabung atas dosa orang lain, akan dibiarkan tanpa meterai Allah. Tuhan memerintahkan para utusan-Nya, orang-orang yang memegang senjata pembinasaan di tangan mereka: 'Pergilah mengikutinya melalui kota, dan pukullah; janganlah matamu mengasihani, jangan pula engkau berbelas kasihan; tumpaslah sama sekali orang tua dan orang muda, baik gadis, anak-anak kecil, maupun perempuan; tetapi janganlah mendekati siapa pun yang padanya ada tanda itu; dan mulailah dari tempat kudus-Ku. Lalu mereka mulai dengan orang-orang tua yang berada di depan rumah itu.'

"Di sini kita melihat bahwa gereja—tempat kudus Tuhan—adalah yang pertama merasakan hantaman murka Allah. Para tua-tua, mereka yang kepada mereka Allah telah memberikan terang besar dan yang telah berdiri sebagai penjaga kepentingan rohani umat, telah mengkhianati amanah mereka. Mereka telah berpendirian bahwa kita tidak perlu menantikan mukjizat dan pernyataan kuasa Allah yang nyata seperti pada zaman dahulu. Zaman telah berubah. Kata-kata ini menguatkan ketidakpercayaan mereka, dan mereka berkata: Tuhan tidak akan berbuat baik, dan Ia pun tidak akan berbuat jahat. Ia terlalu pengasih untuk mengunjungi umat-Nya dengan penghakiman. Demikianlah 'Damai dan aman' menjadi seruan dari orang-orang yang tidak akan pernah lagi mengangkat suara mereka seperti nafiri untuk menunjukkan kepada umat Allah pelanggaran-pelanggaran mereka dan kepada rumah Yakub dosa-dosa mereka. Anjing-anjing bisu yang tidak mau menggonggong inilah yang merasakan pembalasan yang adil dari Allah yang tersinggung. Laki-laki, gadis-gadis, dan anak-anak kecil semuanya binasa bersama-sama." Testimonies, jilid 5, 211.

Bab delapan menggambarkan orang-orang di Yerusalem—"gereja"—yang pada generasi keempat dari empat generasi itu dilukiskan sebagai sujud menyembah matahari.

Dan Ia membawaku ke pelataran dalam rumah TUHAN, dan, lihatlah, di pintu Bait TUHAN, di antara serambi dan mezbah, ada kira-kira dua puluh lima orang, dengan punggung mereka ke arah Bait TUHAN dan wajah mereka ke arah timur; dan mereka sujud menyembah matahari ke arah timur. Lalu Ia berfirman kepadaku: Sudahkah engkau melihatnya, hai anak manusia? Apakah ini perkara ringan bagi kaum Yehuda, bahwa mereka melakukan kekejian-kekejian

yang mereka lakukan di sini? Sebab mereka telah memenuhi negeri ini dengan kekerasan dan kembali membangkitkan murka-Ku; dan, lihatlah, mereka menaruh cabang ke hidung mereka. Sebab itu Aku pun akan bertindak dalam murka: mata-Ku tidak akan menyayangkan, dan Aku tidak akan merasa kasihan; sekalipun mereka berseru di telinga-Ku dengan suara nyaring, Aku tidak akan mendengarkan mereka. Yehezkiel 8:16-18.

Sama seperti laporan buruk dari sepuluh pengintai, dua puluh lima pemimpin pemberontakan yang menyembah matahari itu telah “membangkitkan” murka Tuhan. Undang-undang Hari Minggu adalah “hari pendurhakaan” yang para nabi tunjukkan akan datang. Pasal sembilan menggambarkan mereka yang menerima meterai Allah pada waktu yang sama, sebab pasal itu sekadar mengulang dan memperluas pasal delapan.

"Pemeteraian hamba-hamba Allah [Wahyu tujuh] ini adalah sama dengan yang diperlihatkan kepada Yehezkiel dalam penglihatan." Testimonies to Ministers, 445.

Pada tahun 1863, generasi pertama Adventisme Laodikia mulai mengembara di padang gurun. Sejarah nubuatan yang mengidentifikasi patung yang menimbulkan cemburu pada tahun 1863 adalah anak lembu emas Harun. Ciri-ciri nubuatan dari anak lembu emas itu ialah bahwa ia adalah gambar seekor binatang, dan ia terbuat dari emas. Emas adalah simbol Babel, jadi anak lembu emas Harun adalah gambar binatang Babel. Gambar binatang itu hanya didefinisikan sebagai perpaduan gereja dan negara, dengan gereja yang mengendalikan hubungan tersebut.

Tetapi apakah yang dimaksud dengan “patung bagi binatang itu”? Dan bagaimana patung itu akan dibentuk? Patung itu dibuat oleh binatang bertanduk dua, dan merupakan patung bagi binatang itu. Patung itu juga disebut patung binatang itu. Jadi, untuk mengetahui seperti apa patung itu dan bagaimana patung itu akan dibentuk, kita harus mempelajari ciri-ciri binatang itu sendiri—kepausan.

Ketika gereja mula-mula menjadi rusak karena menyimpang dari kesederhanaan Injil dan menerima ritus serta adat-istiadat kafir, gereja itu kehilangan Roh dan kuasa Allah; dan untuk mengendalikan hati nurani umat, gereja itu mencari dukungan dari kekuasaan sekuler. Hasilnya adalah kepausan, yakni sebuah gereja yang mengendalikan kekuasaan negara dan memanfaatkannya untuk memajukan tujuan-tujuannya sendiri, terutama untuk menghukum “ajaran sesat.” Agar Amerika Serikat dapat membentuk suatu tiruan dari binatang itu, kekuasaan keagamaan harus sedemikian rupa mengendalikan pemerintahan sipil sehingga otoritas negara juga akan digunakan oleh gereja untuk mencapai tujuan-tujuannya sendiri. Kontroversi Besar, 443.

Anak lembu buatan Harun itu dibuat ketika Musa sedang menerima Sepuluh Perintah Allah. Perintah kedua melarang penyembahan berhala dan memuat sebagian gambaran tentang sifat Allah, dengan menyatakan bahwa Ia adalah Allah yang cemburu.

Janganlah membuat bagimu suatu patung pahatan atau rupa apa pun dari sesuatu yang ada di langit di atas, atau yang ada di bumi di bawah, atau yang ada di dalam air di bawah bumi. Jangan sujud kepada mereka atau beribadah kepada mereka, sebab Aku, Tuhan, Allahmu, adalah Allah yang cemburu, yang membalaskan kesalahan bapa-bapa kepada anak-anak

sampai kepada keturunan yang ketiga dan keempat dari orang-orang yang membenci Aku; dan menunjukkan kasih setia kepada beribu-ribu orang yang mengasihi Aku dan memelihara perintah-perintah-Ku. Keluaran 20:4-6.

Gambaran anak lembu emas buatan Harun, sebagai sebuah berhala, melambangkan suatu gambaran yang menimbulkan cemburu, karena hal itu membangkitkan kemurkaan yang benar yang mendorong Musa untuk melemparkan dan memecahkan dua loh batu pertama dari Sepuluh Perintah Allah. Kami bermaksud menunjukkan bahwa bagan palsu tahun 1863 diwakili oleh anak lembu emas Harun. Kecemburuan Allah dinyatakan terhadap anak lembu emas Harun, sebab anak lembu emas itu mewakili ilah palsu. Anak lembu itu adalah gambaran palsu tentang Allah. Harun mengumumkan bahwa itu mewakili ilah-ilah yang telah membebaskan mereka dari perbudakan Mesir. Dua loh batu yang Musa pecahkan dalam sejarah itu merupakan "salinan" dari karakter Allah yang sejati, Allah yang benar-benar telah membawa mereka keluar dari Mesir. Bagan palsu yang diproduksi pada tahun 1863 adalah suatu gambaran yang menimbulkan cemburu, karena bagan itu memecahkan dua loh batu dari Habakuk pasal dua dengan menghapus "tujuh kali" dari sumpah Musa.

"Saya telah melihat bahwa bagan 1843 diarahkan oleh tangan Tuhan, dan bahwa itu tidak boleh diubah; bahwa angka-angka itu sebagaimana yang Dia kehendaki; bahwa tangan-Nya berada di atasnya dan menyembunyikan suatu kesalahan pada beberapa angka, sehingga tidak seorang pun dapat melihatnya, sampai tangan-Nya diangkat." Tulisan-Tulisan Awal, 74, 75.

Selain itu, Ellen White menambahkan bahwa perintah agar tidak mengubah bagan 1843 disertai ketentuan "kecuali melalui ilham."

"Aku melihat bahwa bagan yang lama diarahkan oleh Tuhan, dan bahwa tidak satu pun dari angka-angkanya boleh diubah kecuali melalui ilham. Aku melihat bahwa angka-angka pada bagan itu adalah sebagaimana Tuhan menghendakinya, dan bahwa tangan-Nya berada di atasnya dan menyembunyikan suatu kesalahan pada beberapa angka di bagan itu, sehingga tidak seorang pun melihatnya sampai tangan-Nya diangkat." Spalding dan Magan, 2.

James dan Ellen White tinggal bersama keluarga Otis Nichol ketika Nichol menyiapkan dan memproduksi bagan 1850. Satu-satunya hal yang 'diubah' pada bagan 1850 adalah bahwa tahun '1844' digunakan untuk menggantikan tahun '1843,' yang telah ditampilkan pada bagan 1843. Satu-satunya hal yang 'diubah' adalah koreksi atas 'kesalahan' yang telah Tuhan tutupi dengan tangan-Nya. Ilham nabi perempuan itu berada di rumah yang sama di mana bagan 1843 'diubah' menjadi bagan 1850, dan tujuh kali dari Imamat pasal dua puluh enam tetap termaktub pada bagan itu, sebagaimana pada bagan 1843.

Perintah kedua mencakup bagian lain dari teka-teki nubuatan ini, karena perintah itu menyatakan bahwa Allah menghitung generasi sampai Ia menghukum kejahatan yang terjadi. Pada tahun 1863, dimulailah generasi pertama dari empat generasi Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, karena gerakan Millerite berakhir pada saat itu.

Dua loh batu Sepuluh Perintah melambangkan dua papan Habakuk, tetapi juga melambangkan dua roti unjukan Pentakosta, yang merupakan satu-satunya persembahan dalam pelayanan tempat

kudus yang menyertakan dosa. Penyataan kuasa Allah dalam pemberian Sepuluh Perintah, penyataan kuasa Allah pada pencurahan Pentakosta, dan penyataan kuasa Allah dalam sejarah dua bagan kaum Millerit, semuanya melambangkan penyataan terakhir dari pencurahan Roh Kudus dalam Hujan Akhir. Dua roti unjukan Pentakosta melambangkan seratus empat puluh empat ribu yang diangkat sebagai panji selama Hujan Akhir.

Roti unjukan pada hari Pentakosta harus disiapkan dengan "ragi", yang melambangkan dosa, tetapi ragi itu dimusnahkan oleh proses pemanggangan.

Sementara itu, ketika berkumpul orang banyak yang tak terhitung jumlahnya, sehingga mereka saling injak-menginjak, Ia mulai berkata terlebih dahulu kepada murid-murid-Nya: Waspadalah terhadap ragi orang-orang Farisi, yaitu kemunafikan. Lukas 12:1.

Roti unjukan merupakan persembahan buah sulung.

Hendaklah kamu membawa dari tempat kediamanmu dua roti unjukan dari dua persepuluh efa tepung yang terbaik; roti itu harus dipanggang dengan ragi; itulah hulu hasil bagi TUHAN. Imamat 23:17.

Seratus empat puluh empat ribu itu adalah persembahan buah sulung pada hari-hari terakhir.

Dan aku melihat, dan tampaklah, Anak Domba berdiri di Gunung Sion, dan bersama-Nya seratus empat puluh empat ribu orang, yang pada dahi mereka tertulis nama Bapa-Nya. Dan aku mendengar suatu suara dari surga, bagaikan gemuruh banyak air, dan seperti suara guruh yang dahsyat; dan aku mendengar suara para pemain kecapi yang memainkan kecapi mereka. Mereka menyanyikan suatu nyanyian baru di hadapan takhta, di hadapan empat makhluk hidup dan para tua-tua; dan tidak seorang pun dapat mempelajari nyanyian itu selain seratus empat puluh empat ribu orang yang telah ditebus dari bumi. Mereka adalah orang-orang yang tidak menajiskan diri dengan perempuan, karena mereka murni. Mereka mengikuti Anak Domba ke mana pun Ia pergi. Mereka telah ditebus dari antara manusia, menjadi buah sulung bagi Allah dan bagi Anak Domba. Dan di dalam mulut mereka tidak ditemukan tipu daya; sebab mereka tidak bercela di hadapan takhta Allah. Wahyu 14:1-5.

Golongan para penyembah pada hari-hari terakhir yang tidak mengalami kematian, yang diwakili oleh Elia, akan sepenuhnya mengalahkan dosa, sebab api pemurnian yang dibawa atas mereka oleh Utusan Perjanjian memanggang habis dan dengan tuntas menyingkirkan ragi itu dari bani Lewi.

Sesungguhnya, Aku akan mengutus utusan-Ku, dan ia akan mempersiapkan jalan di hadapan-Ku; dan Tuhan yang kamu cari itu akan dengan tiba-tiba datang ke Bait-Nya, yaitu utusan perjanjian yang kamu kehendaki itu; sesungguhnya, ia akan datang, firman TUHAN semesta alam. Tetapi siapakah yang dapat bertahan pada hari kedatangannya? Dan siapakah yang dapat tetap berdiri ketika Ia menampakkan diri? Sebab Ia seperti api pemurni dan seperti sabun tukang penatu. Ia akan duduk seperti pemurni dan penyuci perak; Ia akan memurnikan anak-anak Lewi dan menyucikan mereka seperti emas dan perak, supaya mereka dapat mempersembahkan kepada TUHAN persembahan dalam kebenaran. Maka persembahan Yehuda dan Yerusalem akan berkenan kepada TUHAN, seperti pada zaman dahulu kala dan seperti pada tahun-tahun yang lampau. Maleakhi 3:1-4.

Persembahan yang "seperti pada zaman dahulu" adalah persembahan unjukan Pentakosta berupa dua roti. Persembahan itu diunjukkan, menandai dua nabi yang dibunuh di jalan-jalan, dan yang kemudian diangkat ke surga sebagai panji-panji, pada permulaan krisis Hukum Hari Minggu.

Ketika Harun membuat anak lembu emasnya, ia menyatakan bahwa anak lembu itu adalah ilah-ilah yang telah membawa mereka keluar dari Mesir, lalu mengumumkan hari raya bagi Tuhan.

Dan ia menerima itu dari tangan mereka, lalu membentuknya dengan alat pahat dan membuat darinya anak lembu tuangan; dan mereka berkata, "Inilah ilah-ilahmu, hai Israel, yang telah membawa engkau keluar dari tanah Mesir." Ketika Harun melihatnya, ia mendirikan sebuah mezbah di depannya; dan Harun mengumumkan, katanya, "Besok adalah hari raya bagi TUHAN." Keluaran 32:4, 5.

Ketika kerajaan Israel di utara memisahkan diri dari kerajaan Yehuda di selatan, Jeroboam, raja pertama Israel, dengan sengaja memperkenalkan suatu ibadah palsu di dua kota, mengeluarkan pernyataan yang sama seperti yang diucapkan Harun, yaitu bahwa dua anak lembu emasnya adalah ilah-ilah yang telah membawa mereka keluar dari Mesir, dan menetapkan suatu hari raya palsu sebagaimana yang telah dilakukan Harun.

Dan Yerobeam berkata dalam hatinya, Sekarang kerajaan ini akan kembali kepada rumah Daud. Jika bangsa ini pergi untuk mempersembahkan korban di rumah TUHAN di Yerusalem, maka hati bangsa ini akan berbalik lagi kepada tuan mereka, yakni kepada Rehabeam, raja Yehuda; mereka akan membunuh aku dan kembali kepada Rehabeam, raja Yehuda. Karena itu raja meminta nasihat, lalu membuat dua anak lembu emas. Ia berkata kepada mereka, Sudah terlalu jauh bagimu untuk pergi ke Yerusalem; lihatlah, inilah allah-allahmu, hai Israel, yang telah menuntun engkau keluar dari tanah Mesir. Lalu yang satu diletakkannya di Betel dan yang lain diletakkannya di Dan. Perkara itu menjadi dosa, sebab bangsa itu pergi menyembah di depan anak lembu itu, bahkan sampai ke Dan. Ia juga membuat sebuah rumah di tempat-tempat tinggi dan mengangkat imam-imam dari kalangan rakyat jelata, yang bukan dari bani Lewi. Yerobeam menetapkan suatu hari raya pada bulan kedelapan, pada hari kelima belas bulan itu, seperti hari raya yang di Yehuda, dan ia mempersembahkan korban di atas mezbah. Demikianlah yang diperbuatnya di Betel: ia mempersembahkan korban kepada anak-anak lembu yang dibuatnya itu; dan di Betel diletakkannya para imam untuk tempat-tempat tinggi yang telah dibuatnya. Ia mempersembahkan korban di atas mezbah yang dibuatnya di Betel pada hari kelima belas bulan yang kedelapan, yaitu bulan yang direkannya sendiri dari hatinya; dan ia menetapkan suatu hari raya bagi orang Israel, serta mempersembahkan korban di atas mezbah dan membakar ukupan. 1 Raja-raja 12:26-33.

Nama 'Dan' berarti 'penghakiman', dan mewakili sebuah negara; 'Betel' berarti 'rumah Allah'. Baik dalam pemberontakan Harun maupun dalam pemberontakan Raja Yerobeam, simbol-simbol itu menunjukkan penggabungan gereja dan negara yang pada akhirnya terjadi pada saat Undang-undang Hari Minggu di Amerika Serikat.

Undang-undang hari Minggu terjadi pada akhir Adventisme, dan pada awal Adventisme, gerakan itu, yang pada musim panas tahun 1844 telah diidentifikasi sebagai tanduk Protestan, bersatu secara hukum dengan tanduk Republikan. Dengan demikian, pemberontakan Harun dan Yerobeam

mewakili baik tahun 1863 maupun undang-undang hari Minggu yang akan segera datang.

Alasan mengapa utusan perjanjian itu menyucikan “anak-anak Lewi” dan bukan suku-suku lainnya adalah karena pada pemberontakan anak lembu emas Harun, orang Lewilah yang berpihak kepada Musa. Karena kesetiaan mereka, mereka kemudian ditetapkan sebagai suku yang mewakili imamat, suatu kehormatan yang sebelumnya dimaksudkan untuk terdiri dari anak-anak sulung dari setiap suku. Inilah sebabnya Yerobeam memastikan bahwa keimaman palsu bukan dari keturunan Lewi, melainkan menjadikan keimaman itu “dari yang paling rendah di antara rakyat, yang bukan dari keturunan Lewi.”

Putra-putra Lewi adalah mereka yang dimurnikan oleh api sebagai panji, atau persembahan unjukan, selama krisis undang-undang Hari Minggu. Sejarah krisis undang-undang Hari Minggu pada akhir zaman dicontohkan oleh krisis tahun 1863, ketika tanduk Protestan yang baru diidentifikasi menjadi terikat secara hukum pada tanduk Republik. Kita memiliki satu lagi garis sejarah yang perlu dibahas sebelum kita mulai menelaah ayat-ayat yang baru saja kita rujuk.

Garis itu adalah tahun 1856, dan kami akan membahas hal tersebut dalam artikel kami berikutnya.

Kedatangan Kristus sebagai Imam Besar kita ke Ruang Maha Kudus untuk penyucian tempat kudus, sebagaimana diperlihatkan dalam Daniel 8:14; kedatangan Anak Manusia kepada Yang Lanjut Usianya, sebagaimana disajikan dalam Daniel 7:13; dan kedatangan Tuhan ke Bait-Nya, yang dinubuatkan oleh Maleakhi, adalah gambaran tentang peristiwa yang sama; dan hal ini juga dilambangkan oleh kedatangan mempelai laki-laki ke pernikahan, yang digambarkan oleh Kristus dalam perumpamaan tentang sepuluh gadis di Matius 25. *The Great Controversy*, 426.